

DETERMINAN PENGANGGURAN TERBUKA DI GERBANGKERTOSUSILA WILAYAH METROPOLITAN TAHUN 2003-2023

DETERMINANTS OF OPEN UNEMPLOYMENT IN GERBANGKERTOSUSILA METROPOLITAN AREA 2003-2023

Afita Aura Zahrah¹⁾, Fahru Indy Nurkhoiri²⁾, Nabilla Jihan Syahfitri Noor³⁾, Dewi Rohma Wati⁴⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, afita.arzhrh@mhs.uinjkt.ac.id

²⁾Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, fahru.indy22@mhs.uinjkt.ac.id

³⁾Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, nabillajihan.syahfitrinoor22@mhs.uinjkt.ac.id

⁴⁾Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dewi.rohma.wati@uinjkt.ac.id

ABSTRAK: Salah satu tantangan utama yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah kesulitan dalam mengendalikan tingkat pengangguran. Kawasan Gerbangkertosusila yang berada di provinsi Jawa Timur sebagai salah satu pusat utama pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, saat ini juga menghadapi permasalahan pengangguran. Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran terbuka di daerah Gerbangkertosusila, seperti UMK, PDRB, dan konversi lahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB, upah, dan konversi lahan secara parsial dan simultan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menggunakan regresi data panel menunjukkan secara simultan bahwa variabel independen PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Konversi Lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah pengangguran terbuka. Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa Konversi Lahan memiliki pengaruh signifikan, Sedangkan PDRB dan Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka periode tahun 2003-2023.

Kata Kunci: *Jumlah Pengangguran Terbuka, Konversi Lahan, PDRB, Upah Minimum*

ABSTRACT: *One of the main challenges facing developing countries, including Indonesia, is the difficulty in controlling unemployment levels. The Gerbangkertosusila area in East Java province as one of the main centers of economic growth on the island of Java, is currently also facing the problem of unemployment. Many factors influence the number of open unemployed in the Gerbangkertosusila area, such as UMK, GRDP, and land conversion. This research was conducted to determine the partial and simultaneous influence of GRDP, wages and land conversion on the number of open unemployed in Gerbangkertosusila. The analytical method used is a panel data regression model using the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of research using panel data regression show simultaneously that the independent variables GRDP, Regency/City Minimum Wage, and Land Conversion have a significant effect on the dependent variable of the number of open unemployed. The results of the partial test analysis show that Land Conversion has a significant influence, while GRDP and Regency/City Minimum Wage have an insignificant influence on the number of open unemployed for the 2003-2023 period.*

Keywords: *Number of Open Unemployment, Land Conversion, GRDP, Minimum Wage*

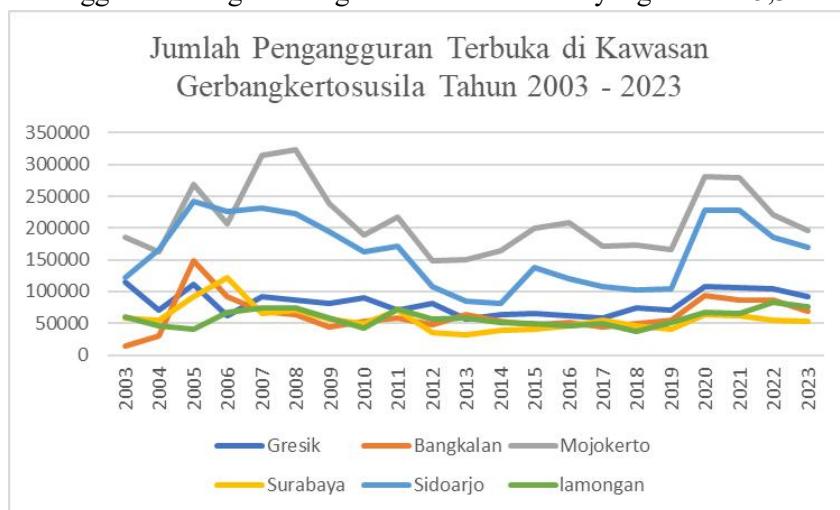
A. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah kesulitan dalam mengendalikan tingkat pengangguran. Kondisi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan belum mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai bagi angkatan kerja yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja (Amrullah dkk, 2019). Pengangguran menjadi permasalahan kompleks yang sulit dihindari, baik di tingkat nasional maupun daerah. Dampak pengangguran tidak hanya mempengaruhi stabilitas ekonomi, tetapi juga berpotensi meningkatkan masalah sosial, seperti peningkatan angka

kriminalitas (Qomariyah, 2013).

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengindikasikan lambatnya perkembangan ekonomi, atau bahkan kemunduran, akibat jumlah angkatan kerja yang terus bertambah tanpa diimbangi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Selain itu, tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif rendah juga menjadi faktor penyebab utama yang disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap masuk ke dunia kerja (Lamatenggo dkk, 2019). Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu pusat utama pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, saat ini juga menghadapi permasalahan pengangguran. Provinsi ini memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, bahkan kontribusinya menjadi yang paling dominan di kawasan Indonesia bagian timur (Qomariyah, 2013).

Kawasan Gerbangkertosusila merupakan kawasan metropolitan di Provinsi Jawa Timur dan Wilayah Gerbangkertosusila yang berpusat di Surabaya ini merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek yang berpusat di Jakarta (Putri & Sulistyo, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, Kota Surabaya sebagai bagian inti dari kawasan Gerbangkertosusila mencatatkan kontribusi 20% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Meskipun Gerbangkertosusila menunjukkan perkembangan pesat dalam berbagai sektor, masalah pengangguran terbuka tetap menjadi tantangan besar. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2023 masih berada di angka 5,9%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang sebesar 5,3%.



Gambar 1. Jumlah Pengangguran Terbuka di Kawasan Gerbangkertosusila
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2003-2023 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 1 menampilkan data jumlah pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila. Data menunjukkan fluktuasi jumlah pengangguran terbuka di enam wilayah yang terdiri dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Secara umum, wilayah seperti Surabaya dan Sidoarjo mengalami penurunan jumlah pengangguran setelah tahun 2016 dengan beberapa fluktuasi. Pada tahun 2020, terdapat peningkatan pada angka pengangguran di seluruh wilayah yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, peningkatan yang sangat tinggi terjadi di Kabupaten Mojokerto dan Sidoarjo. Kawasan ini dikenal sebagai wilayah metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Kota Surabaya sendiri menyumbang sekitar 20% dari total PDRB provinsi tersebut (BPS, 2024). Namun demikian, pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kawasan ini belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah pengangguran terbuka. Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur mencapai 5,9%, lebih tinggi dari rata-rata nasional yang sebesar 5,3%.

Pengangguran dipengaruhi oleh tingkat upah yang diberlakukan. Upah merupakan kompensasi dalam bentuk sejumlah uang yang diterima per unit kerja. Upah tenaga kerja memiliki peranan penting bagi kedua pihak yang terlibat. Bagi produsen, upah merupakan komponen biaya

produksi yang perlu dikelola secara efisien. Sementara itu, bagi pekerja, upah menjadi sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya serta berfungsi sebagai pendorong aktivitas konsumsi masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat upah menjadi faktor krusial yang memengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat (Panjawa & Soebagiyo, 2014). Jumlah tenaga kerja di suatu negara dipengaruhi oleh upah, ketika suatu wilayah memiliki upah minimum yang tinggi tawaran upah yang tinggi membuat angkatan kerja lebih tertarik untuk mencari pekerjaan (Putri & Putri, 2021 ; Silvia & Wildan, 2023 dalam Purwani, 2024). Hubungan antara upah minimum dengan pengangguran terbuka bagi tenaga kerja atau pekerja adalah apabila rendahnya

atau tidak sesuaiannya upah minimum yang diperoleh dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta tanggungannya. Pekerja akan menolak mendapatkan upah yang rendah dan menyebabkan pengangguran. Jika upah minimum yang diterapkan di suatu daerah terlalu rendah maka akan berakibat tingginya tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut (Mansur dkk, 2014 dalam Yuliana, 2020).

Pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja (Sukirno, 2006 dalam Yanti dkk, 2017). Hubungan antara tingkat perkembangan PDRB yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran diungkapkan oleh George Mankiw. Hal ini didasarkan pada Hukum Okun, yang menguji keterkaitan tingkat pengangguran dengan besarnya GDP/PDRB pada suatu daerah. Dimana terdapat hubungan atau kaitan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan PDRB. Apabila Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah tertentu mengalami penurunan, maka produksinya juga akan turun artinya tingkat output atau produksi yang ada di daerah tersebut akan turun karena konsumsi masyarakat turun dan juga tenaga kerja yang digunakan turun akibatnya kurangnya produksi perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran (Mankiw, 2007 dalam Arizal dkk, 2019).

Penelitian ini menambahkan variabel alih fungsi lahan atau konversi lahan yang sering terjadi, dengan meningkatnya tekanan kebutuhan dan permintaan terhadap lahan, baik dari sektor pertanian maupun nonpertanian. Lahan merupakan sumberdaya yang sangat penting bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Lahan yang luas akan semakin memperbesar harapan petani untuk dapat hidup layak. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam dikarenakan desakan kebutuhan akan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah tanah yang tersedia tidak bertambah dan makin berkurang (Hasibuan, 2015). Hal ini merupakan dampak dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan infrastruktur yang tinggi dapat menjadi faktor konversi lahan. Sumaryanto et al. (1994) dalam Hidayat (2008) menjelaskan bahwa dampak utama dari konversi lahan pertanian, khususnya sawah, adalah berkurangnya potensi produksi hasil pertanian. Selain itu, konversi lahan juga mengakibatkan hilangnya peluang pendapatan serta kesempatan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan keterkaitan ekonomi ke depan (forward linkage) dan ke belakang (backward linkage) dalam aktivitas usahatani.

Penelitian ini membahas mengenai determinan pengangguran di daerah metropolitan yang berkembang pesat yaitu Gerbangkertosusila. Gerbangkertosusila terdapat sebuah isu penting pengangguran yang dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi jumlah pengangguran antara lain PDRB, upah yang diterapkan dalam wilayah tersebut, dan konversi lahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB, upah, dan konversi lahan secara parsial dan simultan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan model data panel (*pooled data*) yang terdiri dari gabungan antara data runtun waktu (*time series*) tahun 2003-2023 dan data silang (*cross section*) dari 6 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu Gerbangkertosusila. Penelitian ini menggunakan 4 variabel, terdapat 3 variabel independen (PDRB, Konversi Lahan, dan Upah Minimum kabupaten/kota) dan 1 variabel dependen (Jumlah Pengangguran Terbuka). Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Peraturan Gubernur (PERGUB) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, dan jurnal yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber data, lalu digabungkan pada microsoft excel sebelum dilakukan analisis data.

Penelitian ini menggunakan data panel yang diolah dengan program *eviews* 12. Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah berikut:

$$JPT = \beta_0 + \beta_1 KL + \beta_2 UMK + \varepsilon_3$$

Diketahui:

JPT = Jumlah Pengangguran Terbuka (Jiwa)

= Intercept

0

$1', 2', 3'$ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

PDRB = Variabel Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (Miliar)

KL = Variabel Konversi Lahan (Ha)

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota [UMK] (Rupiah)

= Gerbangkertosusilo (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan).

= Tahun 2003-2023.

ϵ = Error Term / Residual

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yaitu CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*). Penelitian juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Terdapat 3 model data panel dari model estimasi regresi data panel, dibutuhkan beberapa pengujian, yaitu: (Rahayu, 2019 dalam Rahayu, 2023)

1) Uji Chow

Mengetahui apakah *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel.

2) Uji Hausman

Memilih model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Menentukan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih baik untuk dipakai, dengan metode yang sering digunakan adalah metode Breusch Pagan.

Terdapat uji signifikansi parameter yaitu, sebagai berikut:

1) Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis pada pengujian ini adalah, sebagai berikut:

$H_0: F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> \alpha 0,05$ (5%), maka secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ (5%), maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel independen.

2) Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada pengujian ini adalah, sebagai berikut:

$H_0: t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> \alpha 0,05$ (5%), maka tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ (5%), maka terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012) dalam Eriyadi dkk (2021), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menggunakan software *e-views* edisi 12 dalam memperoleh model terbaik melalui Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh FEM (*Fixed Effect Model*) yang merupakan model terbaik.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Estimasi Regresi Data Panel Dengan FEM (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob. (F-Statistic)
C	721,825	102,512	0,00
PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	-2,6695	-1,7734	0,0788
KL (Konversi Lahan)	-1,1878	-2,8158	0,0057
UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota)	-0,0002	-1,2025	0,2316
R-squared			0,39
Adjusted R-squared			0,35
F-statistik			937,50
Prob. (F-Statistic)			0,00
Durbin- Watson			2,3394

Sumber: Hasil data e-views diolah, 2024

Pada tabel 1 diperoleh sebesar 721,825 yang menunjukkan jumlah pengangguran terbuka sebesar 721,825 jiwa, bahwa angka jumlah pengangguran terbuka dengan variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota), dan konversi lahan diasumsikan konstan. Pada variabel PDRB dengan asumsi variabel lain konstan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka dengan koefisien regresi 2,6695 yang menunjukkan, jika terjadinya kenaikan PDRB sebesar Rp 1 Miliar, maka jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila mengalami penurunan sebanyak 2.669 jiwa. Pada variabel konversi lahan dengan asumsi variabel lain konstan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka dengan koefisien regresi 1,1878 yang menunjukkan, jika terjadinya penambahan 1000 meter, maka jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila mengalami penurunan sebanyak 118 jiwa. Pada variabel UMK dengan asumsi variabel lain konstan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka dengan koefisien regresi 0,0002 yang menunjukkan, jika terjadinya kenaikan UMK sebesar RP. 100.000, maka jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila mengalami penurunan sebanyak 2 jiwa.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	1,7913	0,9940	1,8020	0,0741
KL (Konversi Lahan)	-0,3450	0,2785	-1,2385	0,2180
UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota)	-0,0001	0,0001	-1,2859	0,2010

Sumber: Hasil data e-views diolah, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Hasil data menunjukkan nilai probabilitas setiap masing-masing variabel independen yaitu PDRB, konversi lahan, dan UMK lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada tabel 1 menunjukkan hasil Uji Autokorelasi dengan hasil nilai Durbin-Watson sebesar 2,3394 dengan jumlah sampel (n) 125 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3). Dengan data tersebut diperoleh hasil nilai Durbin-Watson tabel du yaitu 1,7574, dl yaitu 1,659, sehingga didapatkan nilai 4-du sebesar 1,7574 dan nilai 4-dl sebesar 2,3408. Dapat disimpulkan,

$du < dw < 4 - du = 1,7574 < 2,3394 < 2,2426$ sehingga dinyatakan tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif.

Uji Signifikansi Parameter

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan estimasi data panel pada tabel 1 diperoleh hasil uji simultan (uji F) untuk mengetahui seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan probabilitas F-hitung sebesar $0,00 < \alpha < 0,05$ (5%). Dengan kriteria pengujian apabila probabilitas F-hitung lebih kecil dari α 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PDRB, konversi lahan, UMK berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran terbuka.

Uji Parsial (Uji t)

Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel PDRB $0,0788 > \alpha > 0,05$ (5%). Hasil tersebut menunjukkan variabel PDRB memiliki probabilitas lebih besar dari $\alpha > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel PDRB tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila tahun 2003-2023.

Hasil uji terhadap variabel konversi lahan $0,0057 < \alpha < 0,05$ (5%). Hasil tersebut menunjukkan variabel konversi lahan memiliki probabilitas lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ (5%), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel konversi lahan berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila tahun 2003-2023.

Hasil uji terhadap variabel UMK $0,2316 > \alpha > 0,05$ (5%). Hasil tersebut menunjukkan variabel UMK memiliki probabilitas lebih besar dari $\alpha > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel UMK tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila tahun 2003-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berdasarkan nilai Adjusted R-squared yang diperoleh dengan model estimasi terbaik FEM (*Fixed Effect Random*). Pada tabel 1 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa 35% jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila dipengaruhi oleh PDRB, konversi lahan, dan UMK. Sisanya, 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di Gerbangkertosusila

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel PDRB, dengan asumsi variabel lain konstan, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka. Koefisien regresi sebesar $-2,6695$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar Rp 1 miliar akan mengurangi jumlah pengangguran terbuka di wilayah Gerbangkertosusila sebanyak 2.669 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,078$ lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ (5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB berkontribusi pada pengurangan pengangguran di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hukum Okun, yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka di suatu negara berkorelasi dengan penurunan PDRB

sebesar 2 persen. Oleh karena itu, peningkatan PDRB mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan ini mendorong pertumbuhan pada faktor-faktor produksi, termasuk meningkatnya permintaan tenaga kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafie dkk. (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa PDRB memiliki memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Timur pada tahun 2007-2017

Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di Gerbangkertosusila

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa Konversi Lahan, dengan asumsi variabel lain konstan berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka dengan koefisien regresi sebesar -1,878 yang menunjukkan terjadinya pengurangan 1000 meter maka jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila mengalami penurunan sebanyak 118 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,0057 lebih kecil dari nilai signifikansi α 0,05 (5%). Penyebab utamanya adalah kebiasaan hidup konsumtif yang masih dimiliki oleh para petani, terutama saat mereka menerima hasil panen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) terjadinya peningkatan konversi lahan pertanian pada suatu daerah, disebabkan oleh terjadinya permintaan lahan yang meningkat untuk peruntukan pada non pertanian.

Terjadinya konversi lahan pertanian tersebut menyebabkan masyarakat kehilangan aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi, yaitu lahan pertanian. Penggunaan lahan secara tidak tepat yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan produktivitas lahan akan berkurang. Produktivitas lahan yang berkurang akan menyebabkan menurunnya hasil produksi, sehingga penghasilan yang diterima oleh masyarakat berkurang. Penghasilan yang semakin berkurang, sementara kebutuhan hidup yang terus menerus meningkat, akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan akan bertambah. Selain itu konversi lahan pertanian yang terus menerus terjadi, menyebabkan masyarakat melakukan transformasi pekerjaan dari sektor pertanian menjadi non pertanian. Transformasi pekerjaan antar sektor yang terjadi bila tidak diikuti dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang semakin baik, maka akan menyebabkan semakin rendahnya peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Pada era globalisasi yang kini terjadi, akan menghilangkan batas-batas ruang yang ada, Sehingga akan dengan mudah untuk angkatan kerja yang berasal dari daerah lain datang ke daerah tersebut, yang menghadirkan persaingan yang ketat.

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di Gerbangkertosusila

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel UMK, dengan asumsi variabel lain konstan, memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka. Koefisien regresi sebesar -0,0002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan UMK sebesar RP. 100.000 akan mengurangi jumlah pengangguran terbuka di wilayah Gerbangkertosusila sebanyak 2 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,2316 lebih besar dari nilai signifikansi α 0,05 (5%). Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori pasar kerja, jika terjadinya peningkatan upah akan berdampak pada jumlah pengangguran yang ikut mengalami peningkatan. Peningkatan upah akan berdampak pada biaya produksi yang juga mengalami kenaikan. Biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan pengurangan keuntungan bagi produsen. Produsen yang melakukan pengurangan permintaan tenaga kerja, namun pada sisi penawaran akan terus mengalami peningkatan dengan bertambahnya tingkat upah. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya *excess supply* atau kelebihan penawaran tenaga kerja dan berdampak pada angka pengangguran yang terus meningkat (Nafie dkk, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiansyah dkk (2016), koefisien variabel upah bertanda negatif yang menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan upah minimum akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran. Penemuan juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dkk (2017), bahwa variabel upah secara parsial tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran yang ada di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat terjadi dikarenakan penetapan upah minimum oleh pemerintah tidak disesuaikan dengan pasar dan terdapat kekuatan serikat pekerja yang ingin meningkatkan kesejahteraan dengan melakukan permintaan dan peningkatan upah minimum (Nafie dkk, 2020)

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan konversi lahan secara bersama-sama berpengaruh simultan dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila tahun 2003-2023 . Hasil uji menunjukkan probabilitas H_0 sebesar $0,00 < 0,05$ (5%), yang menunjukkan H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Pengujian variabel Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan konversi lahan secara parsial ditemukan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila tahun 2003-2023. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel PDRB $0,0788 > \alpha, 0,05$ (5%), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pada

variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), juga tidak berpengaruh secara parsial yang tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila tahun 2003-2023. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel UMK $0,2316 > \alpha, 0,05$ (5%), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun,

pada variabel konversi lahan menunjukkan pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila tahun 2003-2023. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel konversi lahan $0,0057 > \alpha, 0,05$ (5%), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kebijakan terkait pengangguran di Gerbangkertosusila dapat melibatkan sejumlah pendekatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan peluang yang ada. Mendorong modernisasi di bidang sektor pertanian serta membuka lapangan pekerjaan yang baru di bidang pertanian.
2. Meskipun UMK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka, pemerintah perlu mempertimbangkan penyesuaian UMK yang sesuai dengan kemampuan ekonomi daerah dan kebutuhan pekerja. Evaluasi yang komprehensif terhadap dampak kebijakan UMK terhadap daya beli dan daya saing tenaga kerja perlu dilakukan secara berkala.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, W. A., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 43-49.
- Arizal., M, & Marwan., M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal EcoGen*, 2(3), 433-442.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). Provinsi Jawa Timur dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Retrieved from <https://jatim.bps.go.id>
- Eriyadi, Eriyadi., Yulmardi., & Heriberta. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 633-646.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill Inc.
- Hasibuan, L. S. (2015). Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomikawan*, 15(1).

- Hasanah, N. (2018). Dampak Konversi Lahan Pertanian dan Poverty Trap Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Wilayah Gerbangkertosusila). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Hidayat, S. I. (2008). Analisis konversi lahan sawah di Propinsi Jawa Timur. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 2(3), 48-58.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 162-172.
- Nafie., A., V., B., I., W., A., & Fajar., W., P. (2020). Determinan Angka Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2007-2017. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 21-30.
- Purwani., I., P., Dwi., A., & Firsty., R., A., L. (2024). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Barat Tahun 2018-2023. *Prosiding Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah* (pp. 7-17). Ponorogo, Indonesia: UMKM Naik Kelas menuju Kesejahteraan Daerah.
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di jawa timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rahayu, K., Muhammad, K., A., & Zulkifli, R. (2023). Analisis Regresi Data Pada Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan SMP Sederajat di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2018-2021. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(2), 64-75.
- Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D. (2014). Efek peningkatan upah minimum terhadap tingkat pengangguran. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(1), 48-54.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357-371.
- Wardiansyah, M., Yulmardi, Y., & Zainul, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 13-18.
- Yanti, N. F. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014. *Katalogis*, 5(4), 138-149.
- Yuliana., T., Lorentino., T., L., & Gentur., J. (2020). Analisis Determinasi Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2), 515-527.